

## LANSKAP TERKINI PENELITIAN DIGITAL NATIVE: ANALISIS BIBLIOMETRIK KOMUNIKASI DAN PENGGUNAAN MEDIA GENERASI Z (2023–2025)

Khairil Umam Ladiku<sup>1</sup>, Muh. Akbar<sup>2</sup>, Ahmad Ismail<sup>3</sup>

[ladikuku24e@student.unhas.ac.id](mailto:ladikuku24e@student.unhas.ac.id)<sup>1</sup>, [muh.akbar@unhas.ac.id](mailto:muh.akbar@unhas.ac.id)<sup>2</sup>, [ismail.guntur@unhas.ac.id](mailto:ismail.guntur@unhas.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Hasanuddin

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong meningkatnya perhatian terhadap Generasi Z sebagai digital native, khususnya dalam konteks komunikasi dan penggunaan media. Namun, penelitian yang ada masih tersebar dan belum terpetakan secara sistematis, terutama pada periode terkini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lanskap penelitian mengenai komunikasi dan penggunaan media oleh Generasi Z pada periode 2023–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan tren publikasi, kluster tematik, serta hubungan antar peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari basis data ilmiah bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi setiap tahunnya, dengan dominasi tema pada penggunaan media digital, konteks pendidikan, relasi sosial, serta perilaku pengguna. Analisis co-occurrence mengungkap adanya beberapa kluster utama yang saling terhubung, sementara visualisasi overlay menunjukkan pergeseran tema dari pendekatan konseptual menuju kajian berbasis platform digital seperti media sosial. Selain itu, analisis densitas menunjukkan bahwa topik seperti media use, student, dan perception menjadi fokus utama penelitian, sedangkan tema baru seperti gen alpha dan digital medium masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai Generasi Z bersifat multidimensional dan terus berkembang secara dinamis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memetakan struktur dan arah perkembangan kajian komunikasi digital serta mengidentifikasi peluang penelitian di masa depan.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Digital Native, Komunikasi Digital, Penggunaan Media, Analisis Bibliometrik, VOSviewer, Media Sosial, Tren Penelitian.

### PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah secara signifikan cara Generasi Z dalam berkomunikasi dan menggunakan media (Rizaldi et al., 2025). Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya terhubung dengan internet, sehingga menjadikan teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Elesi et al., 2024). Dalam praktiknya, Generasi Z lebih banyak mengandalkan media digital dibandingkan komunikasi konvensional. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan platform digital dalam berbagai aktivitas komunikasi. Media sosial menjadi sarana utama dalam membangun relasi sosial. Interaksi yang terjadi pun cenderung berlangsung secara cepat dan real-time (Pianasari & Faruk, 2025; Siagian & Yuliana, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya transformasi mendasar dalam pola komunikasi generasi muda. Perubahan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Karakteristik Generasi Z dalam berkomunikasi menunjukkan kecenderungan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih menyukai komunikasi berbasis visual seperti gambar dan video pendek. Selain itu, mereka juga terbiasa dengan komunikasi yang bersifat singkat namun intens (Vidani, 2024; Menzel, 2024). Platform seperti TikTok dan Instagram memperkuat pola komunikasi tersebut melalui fitur-fitur yang interaktif. Generasi ini juga dikenal sebagai multitasker dalam mengakses berbagai informasi secara

bersamaan. Hal ini menyebabkan pola konsumsi informasi menjadi lebih dinamis (Tabatabaei et al., 2024). Di sisi lain kecepatan dalam menerima informasi juga memengaruhi cara mereka dalam memproses pesan. Akibatnya, kedalaman pemahaman terhadap informasi terkadang menjadi berkurang (Adhim & Rohmadani, 2024).

Fenomena dominasi media sosial dalam kehidupan Generasi Z memunculkan berbagai implikasi sosial. Salah satu implikasi yang terlihat adalah pergeseran dari komunikasi tatap muka ke komunikasi digital. Interaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini banyak digantikan oleh komunikasi melalui layar (Menzel, 2024; Yudhistira et al., 2023). Kondisi ini berpotensi mengurangi kualitas interaksi interpersonal. Muncul pula kecenderungan komunikasi yang bersifat instan dan kurang mendalam hal ini dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dalam jangka panjang yang dikemukakan oleh (Battocchio et al., 2023). Generasi Z juga cenderung lebih ekspresif dalam ruang digital dibandingkan dunia nyata. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan dalam cara individu mengekspresikan diri.

Selain perubahan pola komunikasi, penggunaan media digital yang intens juga menimbulkan isu terkait identitas digital. Generasi Z sering kali membangun citra diri melalui media sosial. Identitas yang ditampilkan tidak selalu mencerminkan kondisi nyata. Hal ini dapat memicu tekanan sosial untuk tampil sesuai standar tertentu (Hartawan et al., 2024). Paparan terhadap informasi yang tidak terverifikasi juga menjadi tantangan tersendiri. Generasi Z rentan terhadap hoaks dan disinformasi yang beredar di media digital, kondisi ini diperparah dengan algoritma media sosial yang cenderung memperkuat preferensi pengguna (Elesi et al., 2024). Akibatnya individu dapat terjebak dalam ruang gema informasi (echo chamber) hal ini berpotensi memengaruhi cara pandang terhadap realitas sosial.

Di tengah arus globalisasi digital, Generasi Z juga mengalami keterhubungan yang sangat luas dengan berbagai budaya di dunia, akses terhadap informasi global memungkinkan mereka untuk memahami berbagai perspektif yang berbeda. Namun, kondisi ini juga menimbulkan risiko homogenisasi budaya (Pianasari & Faruk, 2025). Nilai-nilai lokal dapat tergeser oleh budaya global yang lebih dominan selain itu interaksi lintas budaya yang terjadi secara digital tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang mendalam. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi (Vidani, 2024). Keterbukaan informasi juga membawa peluang untuk meningkatkan literasi digital. Generasi Z memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi secara produktif sehingga fenomena ini perlu dikaji secara lebih komprehensif (Adhim & Rohmadani, 2024; Siagian & Yuliana, 2023).

Perkembangan fenomena komunikasi digital pada Generasi Z turut mendorong meningkatnya perhatian akademik. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji perilaku komunikasi dan penggunaan media oleh generasi ini. Topik-topik seperti media sosial, identitas digital, dan perilaku online menjadi fokus utama dalam berbagai studi. Jumlah publikasi ilmiah dalam bidang ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Akbar & Hidayanto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa isu ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks akademik. Penelitian yang ada masih tersebar dalam berbagai bidang kajian. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemetaan penelitian yang lebih terstruktur.

Keterbatasan dalam pemetaan penelitian menjadi salah satu tantangan dalam memahami perkembangan kajian ini secara menyeluruh (Guofang et al., 2024). Tanpa adanya pemetaan yang jelas, sulit untuk mengetahui arah perkembangan penelitian. Selain itu, identifikasi tema-tema utama dalam penelitian juga menjadi kurang optimal (Judijanto,

2025; Kusuma, 2024). Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap tren penelitian yang sedang berkembang. Peluang untuk menemukan celah penelitian juga menjadi terbatas (Damayanti et al., 2024). Padahal, identifikasi research gap sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan tersebut harus mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji perkembangan penelitian adalah analisis bibliometric (Confetto et al., 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis publikasi ilmiah secara kuantitatif. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi tren publikasi dalam suatu bidang kajian (Dennen et al., 2023). Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memetakan jaringan kolaborasi antar peneliti. Analisis kata kunci juga dapat dilakukan untuk mengetahui tema-tema yang berkembang. Dengan demikian, analisis bibliometrik memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai suatu bidang penelitian (Reid et al., 2023; Sukmayadi et al., 2024). Pendekatan ini sangat relevan untuk digunakan dalam mengkaji penelitian tentang Generasi Z. Terutama dalam konteks komunikasi dan penggunaan media digital.

Dalam konteks periode waktu penelitian ini difokuskan pada rentang tahun 2023–2025. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perkembangan teknologi digital terjadi sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir. Periode ini juga mencerminkan kondisi terkini dalam penelitian akademik (Riswandi, 2023; Pianasari & Faruk, 2025). Dengan fokus pada data terbaru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih relevan. Hal ini penting untuk memahami arah perkembangan penelitian di masa sekarang. Analisis terhadap periode terbaru juga memungkinkan identifikasi tren yang sedang berkembang. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih actual (Gawda et al., 2024). Fokus temporal ini menjadi salah satu keunggulan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lanskap penelitian mengenai Generasi Z sebagai digital native dalam konteks komunikasi dan penggunaan media. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan bibliometrik terhadap publikasi ilmiah pada periode 2023–2025. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana tren perkembangan publikasi penelitian mengenai Generasi Z dalam konteks komunikasi dan penggunaan media pada periode 2023–2025; (2) apa saja tema utama dan kluster penelitian yang berkembang dalam kajian komunikasi dan penggunaan media oleh Generasi Z. Tidak kalah penting, penelitian ini juga berupaya menemukan celah penelitian yang masih terbuka. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi digital. Khususnya yang berkaitan dengan Generasi Z.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk mengkaji perkembangan penelitian mengenai Generasi Z dalam konteks komunikasi dan penggunaan media. Analisis bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan terukur terkait tren publikasi, pola kolaborasi, serta perkembangan tema penelitian dalam suatu bidang kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi struktur intelektual dan dinamika penelitian secara komprehensif berdasarkan data publikasi ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus dan/atau Web of Science.

Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada cakupan jurnal internasional yang luas serta kualitas publikasi yang telah terindeks secara global. Data yang digunakan berupa artikel ilmiah yang relevan dengan topik Generasi Z, komunikasi digital, dan penggunaan media. Rentang waktu penelitian dibatasi pada periode 2023 hingga 2025 untuk memperoleh gambaran terkini mengenai perkembangan penelitian dalam bidang tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu, seperti Generation Z, digital native, communication, dan media use. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk menghasilkan data yang lebih spesifik dan relevan. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan (screening) terhadap data yang diperoleh dengan mempertimbangkan kesesuaian judul, abstrak, serta kata kunci penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Setelah proses seleksi data dilakukan tahap pengolahan data untuk menghilangkan duplikasi dan memperbaiki inkonsistensi penulisan, seperti perbedaan nama penulis atau variasi istilah kata kunci. Data yang telah dibersihkan kemudian diekspor dalam format yang sesuai untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak bibliometrik. Proses ini penting untuk meningkatkan akurasi hasil analisis dan meminimalkan bias data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis co-occurrence untuk mengidentifikasi hubungan antar kata kunci, analisis co-authorship untuk melihat pola kolaborasi antar penulis, serta analisis citation untuk mengetahui pengaruh suatu publikasi dalam bidang kajian. Hasil analisis kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta jaringan (network visualization), peta overlay, dan peta kepadatan (density visualization) untuk memudahkan interpretasi data.

Hasil analisis bibliometrik diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan tren publikasi, distribusi tema penelitian, serta pola perkembangan kajian mengenai Generasi Z dalam konteks komunikasi dan penggunaan media. Interpretasi ini dilakukan dengan mengaitkan temuan data dengan fenomena sosial yang terjadi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai lanskap penelitian terkini.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tren perkembangan publikasi penelitian mengenai Generasi Z dalam konteks komunikasi dan penggunaan media pada periode 2023–2025**

Perkembangan publikasi penelitian mengenai Generasi Z dalam konteks komunikasi dan penggunaan media pada periode 2023–2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan semakin masifnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Generasi Z sebagai digital native menjadi objek kajian yang menarik karena karakteristiknya yang sangat adaptif terhadap teknologi. Berbagai penelitian mulai menyoroti bagaimana generasi ini berinteraksi, berkomunikasi, serta mengonsumsi informasi melalui media digital. Peningkatan jumlah publikasi juga menunjukkan tingginya perhatian akademik terhadap fenomena ini. Selain itu, perkembangan ini didorong oleh transformasi digital global yang semakin cepat. Tren publikasi mencerminkan relevansi topik dalam kajian ilmiah kontemporer. Hal ini menjadi indikator penting dalam memahami dinamika penelitian.

Temporal publikasi pada tahun 2023 cenderung berfokus pada kajian dasar mengenai penggunaan media digital dalam konteks pendidikan dan komunikasi interpersonal. Penelitian pada fase ini lebih banyak membahas bagaimana Generasi Z beradaptasi dengan teknologi digital dalam lingkungan akademik. Selain itu, topik seperti literasi digital dan penggunaan internet menjadi fokus utama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada tahap awal masih bersifat eksploratif dan konseptual. Peneliti berusaha memahami karakteristik dasar Generasi Z sebagai pengguna media digital. Pada Tahun 2023 dapat dikategorikan sebagai fase fondasi dalam perkembangan penelitian. Fokus penelitian masih terbatas pada aspek umum penggunaan media. Hal ini menjadi dasar bagi perkembangan penelitian selanjutnya.

Memasuki tahun 2024 terjadi pergeseran fokus penelitian ke arah yang lebih spesifik dan aplikatif. Penelitian mulai mengkaji penggunaan platform media sosial tertentu seperti TikTok, Instagram, dan berbagai aplikasi berbasis video pendek. Selain itu, topik seperti perilaku konsumsi konten, keterlibatan pengguna, serta pengaruh algoritma mulai mendapatkan perhatian. Penelitian juga mulai mengintegrasikan pendekatan multidisipliner, seperti psikologi, komunikasi, dan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kajian Generasi Z semakin berkembang secara kompleks. Selain itu, munculnya isu kesehatan mental dan kecemasan digital menjadi topik yang cukup dominan. Sehingga pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan kualitas dan kedalaman penelitian. Perkembangan ini mencerminkan adaptasi terhadap perubahan perilaku digital.

Pada tahun 2025 tren penelitian semakin mengarah pada integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan analisis data dalam memahami perilaku Generasi Z. Penelitian tidak hanya berfokus pada penggunaan media, tetapi juga pada dampak teknologi terhadap kehidupan sosial dan psikologis. Selain itu, munculnya konsep seperti digital citizenship dan etika digital menunjukkan adanya perluasan perspektif penelitian. Kajian juga mulai menyoroti keterkaitan antara media digital dan aspek ekonomi, seperti perilaku konsumsi dan pemasaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian semakin bersifat komprehensif dan lintas sektor sehingga pada tahun 2025 dapat dikatakan sebagai fase penguatan dan ekspansi penelitian. Fokus penelitian tidak lagi terbatas pada satu bidang tertentu. Perkembangan ini menunjukkan kematangan kajian akademik.

Selain peningkatan secara temporal tren publikasi juga menunjukkan diversifikasi tema penelitian. Penelitian tidak hanya terfokus pada komunikasi digital, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan mental, ekonomi digital, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z menjadi objek kajian yang relevan dalam berbagai bidang

ilmu. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang beragam juga semakin berkembang, termasuk pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan bibliometrik. Keberagaman ini memperkaya perspektif dalam memahami fenomena digital native. Tren publikasi tidak hanya meningkat secara jumlah, tetapi juga berkembang secara substansi. Hal ini mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti. Penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Dari sisi geografis tren publikasi menunjukkan bahwa penelitian mengenai Generasi Z tidak hanya didominasi oleh negara maju, tetapi juga berkembang di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena komunikasi digital bersifat global dan relevan dalam berbagai konteks budaya. Penelitian di kawasan Asia Tenggara, misalnya, mulai menyoroti karakteristik lokal dalam penggunaan media digital. Selain itu, kolaborasi antar peneliti dari berbagai negara juga mulai meningkat. Hal ini menunjukkan adanya integrasi global dalam penelitian. Tren publikasi mencerminkan perluasan jangkauan kajian secara internasional. Penelitian tidak lagi bersifat lokal, tetapi memiliki dimensi global. Hal ini memperkuat relevansi kajian Generasi Z dalam konteks global.

Tren perkembangan publikasi penelitian mengenai Generasi Z dalam konteks komunikasi dan penggunaan media menunjukkan peningkatan yang signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas. Perkembangan ini ditandai dengan pergeseran dari kajian konseptual menuju kajian yang lebih aplikatif dan multidisipliner. Selain itu, munculnya tema-tema baru menunjukkan adanya dinamika dalam penelitian. Hal ini mencerminkan respons akademik terhadap perkembangan teknologi digital. Tren publikasi ini memberikan gambaran mengenai arah perkembangan penelitian. Temuan ini menjadi dasar dalam memahami lanskap penelitian secara keseluruhan. Selain itu, tren ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, analisis tren menjadi penting dalam kajian bibliometrik.

Temuan mengenai peningkatan tren publikasi ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya salah satunya penelitian Budihastuti et al., (2025) yang berjudul “The Utilization of Social Media and the Reinforcement” ini menunjukkan bahwa kajian mengenai Generasi Z dan media digital terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital menjadi faktor utama yang mendorong meningkatnya minat penelitian dalam bidang ini. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z turut memperkuat relevansi topik penelitian. Penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan pola komunikasi digital menjadi isu penting dalam kajian akademik. Hal ini mendukung temuan bahwa publikasi terus berkembang dari waktu ke waktu. Selain itu, integrasi berbagai disiplin ilmu juga memperkuat kompleksitas penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada. Tren ini menunjukkan bahwa kajian Generasi Z akan terus berkembang di masa depan.

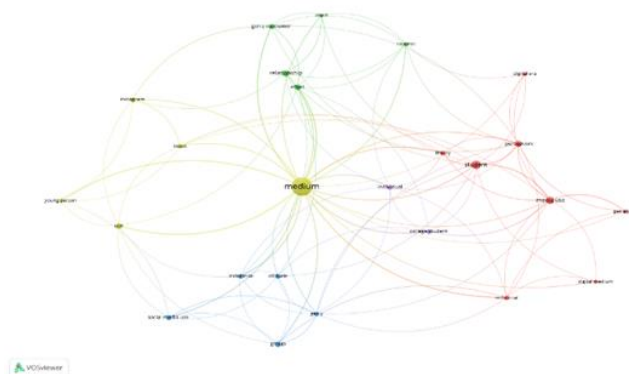
Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tren peningkatan publikasi salah satunya penelitian oleh Apriyanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa meskipun jumlah penelitian meningkat, kualitas dan kedalaman analisis belum merata. Selain itu, terdapat kecenderungan penelitian yang bersifat repetitif dan kurang inovatif dalam mengkaji fenomena Generasi Z. Beberapa penelitian juga masih berfokus pada konteks tertentu, seperti pendidikan, sehingga kurang mengeksplorasi bidang lain secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam perkembangan penelitian. Selain itu, keterbatasan data dan metode juga menjadi tantangan dalam menghasilkan penelitian yang komprehensif. Peningkatan jumlah publikasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas. Hal ini menjadi catatan penting dalam pengembangan penelitian ke depan.

## Tema utama dan kluster penelitian yang berkembang dalam kajian komunikasi dan penggunaan media oleh Generasi Z

Penelitian mengenai digital native, khususnya Generasi Z, menunjukkan perkembangan yang pesat dalam rentang tahun 2023 hingga 2025. Fokus utama penelitian berkisar pada pola komunikasi digital dan penggunaan media dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan pendidikan. Studi Axcell & Ellis (2023) mengkritisi asumsi homogenitas kemampuan digital Generasi Z, sementara Schlinck (2023) menyoroti peningkatan konsumsi berita digital. Di sisi lain, Zhao et al., (2023) menekankan pentingnya literasi media dalam menghadapi arus informasi digital. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kajian Generasi Z tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga semakin beragam secara tematik. Hal ini menjadi dasar dalam terbentuknya berbagai kluster penelitian dan lanskap penelitian mencerminkan kompleksitas fenomena komunikasi digital. Kondisi ini memperkuat pentingnya analisis tematik berbasis bibliometrik.

Penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Tulipa et al., (2025) meneliti peran TikTok dalam membentuk ekspresi diri dan motivasi belajar, sedangkan Ernasari et al., (2025) mengembangkan konsep pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Selain itu Laka et al., (2024) mengaitkan penggunaan media sosial dengan respons emosional pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembelajaran. Perkembangan ini memperkuat dominasi tema pendidikan dalam penelitian Generasi Z. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi isu penting dalam literatur. Kluster pendidikan menjadi salah satu tema utama yang berkembang. Hal ini juga tercermin dalam hasil visualisasi jaringan.

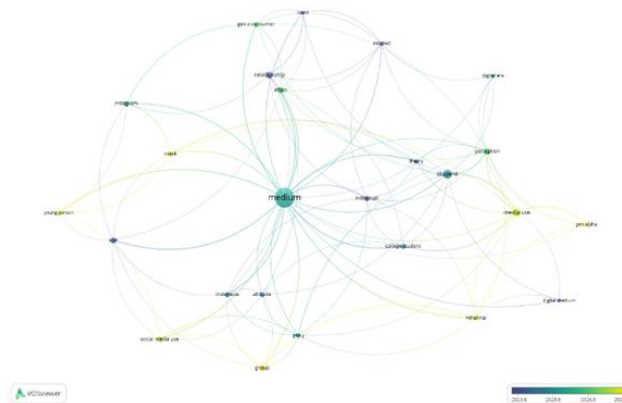
Tren penelitian juga menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap identitas digital dan keterlibatan pengguna dalam media sosial. Agárdi & Alt (2024) menyoroti pengaruh konten pendek terhadap perhatian Generasi Z, sementara Confetto et al., (2023) mengaitkan interaksi pengguna dengan algoritma media. Ha, Louisa (2023) juga menegaskan hubungan antara media sosial dan perilaku konsumtif. Selain itu, aspek kesehatan mental menjadi perhatian penting, sebagaimana ditunjukkan oleh Evita & Prestianta (2023) dan Kullolli & Trebicka (2023). Penelitian (Vishwanath Karad &, 2024) menambahkan dimensi keterlibatan sipil dalam konteks digital. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian Generasi Z bersifat multidimensional. Tema yang berkembang tidak hanya terbatas pada komunikasi, tetapi juga aspek psikologis dan sosial sehingga terbentuk kluster yang kompleks dan saling berkaitan.



Gambar 1: Network Visualization

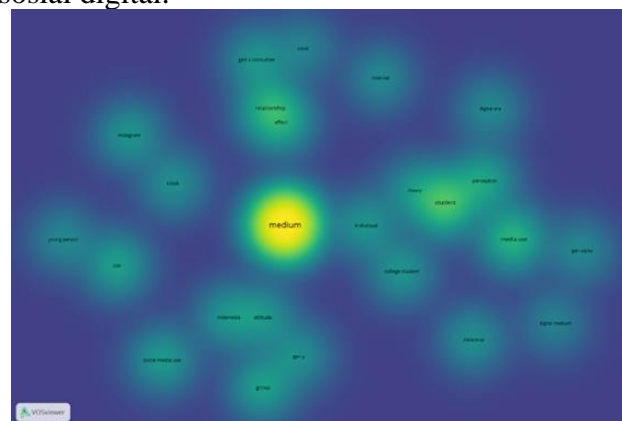
Berdasarkan hasil analisis co-occurrence pada Gambar 1 (Network Visualization), terlihat bahwa kata kunci dalam penelitian membentuk beberapa kluster utama. Kluster

merah berfokus pada media use, student, dan education, yang menunjukkan dominasi konteks akademik dalam penelitian. Klaster hijau menyoroti relationship, social, dan internet, yang menggambarkan relasi sosial berbasis digital. Klaster kuning menempatkan medium sebagai pusat jaringan, yang menghubungkan berbagai tema penelitian. Sementara itu, klaster biru berkaitan dengan attitude, behavior, dan social media use, yang menyoroti aspek perilaku pengguna. Keterkaitan antar klaster menunjukkan bahwa tema penelitian tidak berdiri sendiri. Hal ini mencerminkan integrasi konsep dalam kajian komunikasi digital dan struktur klaster memperlihatkan arah perkembangan penelitian.



Gambar 2 : Overlay Visualization

Hasil analisis pada Gambar 2 (Overlay Visualization) menunjukkan adanya evolusi tema penelitian berdasarkan waktu. Warna biru merepresentasikan penelitian awal yang berfokus pada konteks akademik seperti student dan college student. Sementara itu, warna kuning menunjukkan tema terbaru seperti TikTok, media use, dan Gen Alpha. Pergeseran ini menunjukkan bahwa penelitian berkembang dari pendekatan teoritis menuju kajian yang lebih praktis dan berbasis platform digital. Selain itu, munculnya topik baru menunjukkan adaptasi penelitian terhadap perkembangan teknologi. Hal ini juga menandakan bahwa media sosial menjadi fokus utama dalam kajian terbaru. Analisis overlay memberikan gambaran dinamika temporal penelitian. Perubahan ini mencerminkan respons akademik terhadap perubahan sosial digital.

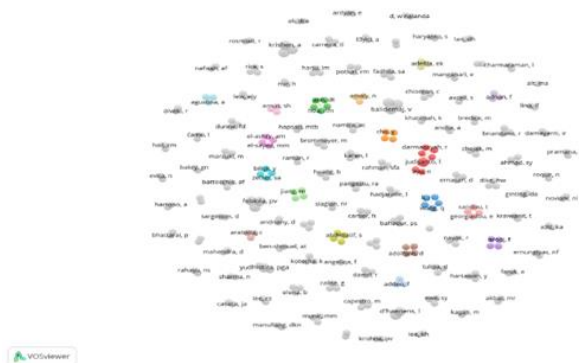


Gambar 3 : Density Visualization

Pada Gambar 3 (Density Visualization), terlihat bahwa kata kunci seperti student, perception, dan media use memiliki tingkat kepadatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tema tersebut merupakan fokus utama dalam penelitian. Sementara itu, kata kunci seperti group, attitude, dan social media use berada pada tingkat kepadatan menengah, yang menunjukkan potensi perkembangan. Adapun kata kunci seperti gen alpha dan digital

medium berada pada densitas rendah, yang mengindikasikan peluang penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, analisis densitas tidak hanya menunjukkan dominasi tema, tetapi juga arah perkembangan ke depan. Hal ini penting dalam mengidentifikasi peluang penelitian. Selain itu, density map memperjelas struktur prioritas dalam kajian sehingga penelitian dapat diarahkan secara lebih strategis.

Selain analisis tema struktur kolaborasi penulis juga memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian. Berdasarkan Gambar 4 (Co-authorship Network), terlihat bahwa kolaborasi penulis terbentuk dalam beberapa kluster yang relatif terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian masih bersifat terfragmentasi berdasarkan kelompok atau institusi tertentu. Namun, terdapat beberapa penulis yang berperan sebagai penghubung antar kluster. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara. Meskipun bukan fokus utama tema, struktur kolaborasi ini mendukung perkembangan kluster penelitian. Sehingga co-authorship memberikan konteks tambahan dalam memahami dinamika penelitian. Hal ini juga memperkuat interpretasi terhadap hasil analisis tematik.



Gambar 4 : Network Visualization

Hasil analisis menunjukkan bahwa tema utama dalam penelitian Generasi Z meliputi penggunaan media digital, komunikasi sosial, perilaku pengguna, serta integrasi media dalam pendidikan. Kluster-kluster yang terbentuk menunjukkan bahwa penelitian bersifat multidimensional dan saling terhubung. Selain itu, perkembangan tema dari waktu ke waktu menunjukkan adanya pergeseran menuju kajian yang lebih praktis dan kontekstual. Analisis densitas juga menunjukkan prioritas dan peluang penelitian ke depan. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi struktur tematik dalam kajian Generasi Z. Hasil ini memberikan kontribusi dalam memahami arah perkembangan penelitian. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Analisis kluster menjadi penting dalam kajian bibliometrik.

Penelitian di atas sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penggunaan media digital menjadi pusat dalam kehidupan Generasi Z. Sejumlah studi menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas dan interaksi sosial. Penelitian oleh Kalita & Goswami (2025), misalnya, menemukan bahwa sikap dan perilaku Generasi Z sangat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media digital. Selain itu, Hassoun et al., (2023) menegaskan bahwa kemampuan digital Generasi Z tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman individu. Studi lain juga menunjukkan bahwa platform seperti TikTok dan Instagram memiliki peran signifikan dalam membentuk pola komunikasi visual dan interaktif. Hal ini memperkuat temuan dalam analisis kluster bahwa media menjadi pusat dari berbagai tema penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menempatkan media digital sebagai elemen utama dalam

memahami perilaku Generasi Z.

Terdapat pula beberapa penelitian yang tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan ini, khususnya terkait dominasi media sebagai pusat kajian. Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor non-digital seperti lingkungan keluarga, budaya lokal, dan interaksi tatap muka masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Generasi Z. Penelitian oleh Babu et al., (2024) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dan identitas generasi tidak hanya dibentuk melalui media digital, tetapi juga melalui interaksi lintas generasi dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian oleh Ta Thi Nguyet Trang et al., (2025) menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi masih banyak dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya, bukan semata-mata oleh media digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media digital memiliki peran dominan, faktor sosial konvensional tetap tidak dapat diabaikan. Hasil penelitian ini perlu dipahami secara kontekstual dengan mempertimbangkan berbagai variabel lain di luar media digital. Hal ini sekaligus membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa lanskap penelitian mengenai Generasi Z sebagai digital native dalam konteks komunikasi dan penggunaan media pada periode 2023–2025 mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas publikasi. Peningkatan ini mencerminkan tingginya perhatian akademik terhadap perubahan pola komunikasi dan perilaku media generasi muda di era digital. Dilihat dari temporal penelitian mengalami pergeseran dari kajian yang bersifat konseptual pada tahun 2023 menuju pendekatan yang lebih aplikatif, spesifik, dan multidisipliner pada tahun 2024 dan 2025. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada penggunaan media digital dalam konteks pendidikan, tetapi juga meluas ke aspek sosial, psikologis, ekonomi digital, hingga integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan.

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa tema utama penelitian terpusat pada penggunaan media digital, komunikasi sosial, perilaku pengguna, serta integrasi media dalam pendidikan. Kluster-kluster penelitian yang terbentuk memperlihatkan bahwa kajian Generasi Z bersifat multidimensional dan saling terhubung. Selain itu, analisis overlay dan densitas mengungkap adanya dinamika perkembangan tema, di mana topik-topik baru seperti Gen Alpha dan digital medium masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Penelitian ini juga menemukan bahwa perkembangan jumlah publikasi belum sepenuhnya diiringi dengan pemerataan kualitas dan inovasi penelitian. Beberapa studi masih bersifat repetitif dan terfokus pada konteks tertentu. Selain itu, struktur kolaborasi peneliti yang masih terfragmentasi menunjukkan perlunya peningkatan kerja sama lintas disiplin dan lintas negara. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memetakan struktur, tren, dan arah perkembangan kajian komunikasi digital pada Generasi Z. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi celah penelitian serta mengembangkan kajian yang lebih komprehensif, kontekstual, dan inovatif di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhim, A. F., & Rohmadani, Z. V. (2024). RESILIENCE VIEWED FROM SOCIAL MEDIA USE OF GEN Z. ... of Scientific Research in Medical and ....
- Agárdi, I., & Alt, M. A. (2024). Do digital natives use mobile payment differently than digital immigrants? A comparative study between generation X and Z. In *Electronic Commerce Research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10660-022-09537-9>

- Akbar, M. R., & Hidayanto, S. (2023). What Does It Mean To Be Private? Relation Between Teenager Self-Presentation And Their Digital Privacy. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana* ....
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan Penggunaan Media Sosial pada Interaksi Sosial di Kalangan Gen Z. 1(3).
- Axcell, S., & Ellis, D. (2023). Exploring the attitudes and behaviour of Gen Z students towards branded mobile apps in an emerging market: UTAUT2 model extension. *Young Consumers*. <https://doi.org/10.1108/YC-03-2022-1491>
- Babu, A., Yusuf, K., Nasrin, L., Sahiduj, S., & Rasna, M. (2024). Social Sciences & Humanities Open ChatGPT and generation ' Z ': A study on the usage rates of ChatGPT. *Social Sciences & Humanities Open*, 10(October), 101163. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101163>
- Budihastuti, E., Suharja, A. A., Maemunah, E., Ayu, S., Eny, P., Mulyanah, A., Widiastuti, R., & Kusnanto, E. A. (2025). The Utilization of Social Media and the Reinforcement. 1(2), 0–6. <https://doi.org/10.55981/salls.2024.7077>
- Confetto, M. G., Covucci, C., Addeo, F., & ... (2023). Sustainability advocacy antecedents: how social media content influences sustainable behaviours among Generation Z. In *Journal of Consumer* .... emerald.com. <https://doi.org/10.1108/JCM-11-2021-5038>
- Damayanti, I. R., Subiakto, V. U., & ... (2024). Meningkatkan pendidikan literasi digital media sosial pada Gen Alpha. *ABDI MOESTOPO* ....
- Dennen, V. P., He, D., Shi, H., & Adolfson, D. (2023). College Students, Networked Knowledge Activities, and Digital Competence: Implications for Online Instructors. *Online Learning*.
- Elesi, C. E., Dike, H. W., & Joe, S. C. (2024). SOCIAL MEDIA ADVERTISING AND GEN Z CONSUMER CHOICES IN PORT HARCOURT; AN ANALYSIS. In *BW Academic Journal*. [bwjournal.org](http://bwjournal.org).
- Ernasari, D., Suhardi, S., & Firdaus, R. (2025). The Influence of Social Media and Financial Education on Investment Interest with Investment Promotion as a Mediation Variable. ... : *Journal Economic and* ....
- Evita, N., & Prestianta, A. M. (2023). Patterns of media and social media use in generation z in Indonesia. 7(March), 195–214. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i1>.
- Gawda, B., Chojak, M., & Korniluk, A. (2024). SNS use in Generation Z, emotional stimuli processing, and its neural correlates. Evidence from the functional near-infrared spectroscopy. In *Acta Neuropsychologica*. [bibliotekanauki.pl](http://bibliotekanauki.pl).
- Guofang, Z., Rasul, M. S., & Omar, M. (2024). A Bibliometric Analysis of Publications on University- Industry Collaboration Using VOSviewer and R- biblioshiny. 11, 26–50.
- Ha, L. (2023). Gen Z ' s social media use and global communication. *Online Media and Global Communication*, 2(3), 301–303. <https://doi.org/10.1515/omgc-2023-2006>
- Hassoun, A., Beacock, I., Consolvo, S., Goldberg, B., & Russell, D. M. (2024). Practicing Information Sensibility: How Gen Z Engages with Online Information. In *Proceedings of the 2023 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems (CHI '23)*, April 23–28, 2023, Hamburg, Germany (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3544548.3581328>
- Judijanto, L. (2025). Pemetaan Evolusi Kewirausahaan Generasi Z dengan Analisis Bibliometrik. 3(02), 85–94. <https://doi.org/10.58812/sek.v3i02>
- Kalita, U., & Goswami, P. D. (2025). A Study on the Use of Social Media Platforms among Gen-Z. 4(8), 33–42.
- Kullolli, T., & Trebicka, B. (2023). Generation Z and the Evolution of Social Media : A

- Two-Decade Analysis of Impact and Usage Trends. 10(3), 77–83. <https://doi.org/10.56345/ijrdv10n311>
- Kusuma. (2024). Analisis bibliometrik penelitian pemasaran digital sektor pariwisata. 484–504. <https://doi.org/10.37478/als.v15i02.6477>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., & ... (2024). Pendidikan karakter Gen Z di era digital. books.google.com.
- Menzel, L. C. (2024). The influence of social media on the mental health of Millennials and Gen Z. ikee.lib.auth.gr.
- Pianasari, P., & Faruk, A. (2025). The Role Of TikTok In Shaping Gen Z Students' English Vocabulary Proficiency. ... *Lingua: Journal of Language Teaching and ...*
- Reid, L., Button, D., & Brommeyer, M. (2023). Challenging the myth of the digital native: A narrative review. In *Nursing Reports*. mdpi.com.
- Riswandi, D. (2023). Improving Media Literacy skills in Generation Z in the Digital Era. *Jurnal EduHealth*.
- Rizaldi, R. D., Malongi, H. S., Pebrianto, R., & ... (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DI GEN Z. *Jurnal Riset Studi ...*
- Schlinck, O. R. (2023). OK, Zoomer: Teaching Legal Research to Gen Z. *Law Libr. J.*
- Siagian, N. R., & Yuliana, N. (2023). The role of social media in Generation Z communication. *Interdisciplinary ...*
- Sukmayadi, V., Fadhila, S. A., Mirawati, I., & ... (2024). Zillennials, Social Media and Artificial Intelligence: A Survey on West Java's Digital Natives. *Jurnal Komunikasi ...*
- Tabatabaei, S., Bulgarova, B. A., Kotecha, K., & ... (2024). Digital citizenship and paradigm shift in generation z's emotional communication: Social media's role in shaping Iranian familial bonds. In *Journal of ... researchgate.net*.
- Thi, T., Trang, N., Chien, P., Thi, G., & Nguyen, T. (2025). Computers in Human Behavior Reports Factors driving Gen Z ' s news engagement on TikTok : A hybrid analysis through CB-SEM and PLS-SEM. *Computers in Human Behavior Reports*, 18(March), 100645. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100645>
- Tulipa, D., Tambunan, T., & Sulisty, A. P. (2024). Social Media Marketing Mix for SMEs in Indonesia: A Decision Tree Modelling. In *WSEAS Transactions on Systems*. wseas.com.
- Vishwanath Karad & G. M. (2024). Social Media Usage : A Comparison Between Generation. 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.4018/IJEBR.317889>
- Yudhistira, P. G. A., Kurniasari, N., & ... (2023). The Mediating Role of Social Media Use and Perceived Value between Tourist Knowledge and Tourist Attitudes: A Study on the Digital Native Generation. In ... *Manajemen Teori dan ... pdfs.semanticscholar.org*.
- Zhao, J., Wang, Y., Liu, S., Li, J., & Wang, Q. (2024). Does Social Media Make Tourists More like Special Forces? The Impact of Supportive Communication on Generation Z's Intention to Engage in Special ... In *Sustainability*. mdpi.com.